

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Kegunaan bahasa bagi manusia adalah sarana komunikasi dalam kehidupan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2003: 33) bahwa bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia yang diungkapkan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, dan juga perasaan. Dengan mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan melalui bahasa maka dapat tersampaikan apa yang dimaksud oleh manusia tersebut. Maka dari itu bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Di sisi lain, komunikasi akan berjalan dengan baik apabila penutur dan mitra tutur melakukan percakapan dengan membahas suatu hal. Dalam percakapan diketahui ada bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan melalui media tulisan. Bentuk percakapan dalam bahasa tulis seperti komik, naskah, skenario, dan naskah drama yang termasuk media cetak. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan penutur dalam berbicara. Percakapan dalam bentuk bahasa lisan ditentukan pada media elektronik misalnya radio dan televisi.

Televisi menjadi media elektronik yang banyak digemari oleh masyarakat karena penonton dapat mendengar dan melihat secara langsung siapa yang melakukan percakapan. Acara televisi memiliki berbagai jenis tayangan seperti film, sinetron, *infotainment*, berita, dan *talk show*. Tayangan tersebut untuk masyarakat atau penonton guna memperoleh informasi dan hiburan. Pada era-modern ini acara televisi yang lebih digemari masyarakat luas atau penonton, salah satunya adalah acara *talk show*. *Talk show* merupakan acara yang berisi perbincangan saling tukar menukar pendapat serta diselingi dengan *show* yang berhubungan dengan topik pembicaraan. *Talk show* tampil dalam bentuk sajian yang mengetengahkan pembicaraan

seseorang atau mengenai sesuatu yang menarik dan sedang hangat dibicarakan oleh kalangan masyarakat, serta menampilkan hiburan di antaranya adalah kuis, musik, *show*, seni, dan masih banyak lagi. *Talk show* terus berkembang setiap masanya dengan memberikan sesuatu yang menarik, kreatif, dan unik bagi penggemarnya.

Semakin berkembangnya kemajuan teknologi, *talk show* pun tidak hanya terdapat di televisi melainkan juga merambah dunia internet yaitu *YouTube*. Berbagai jenis video dapat ditemukan di *YouTube* baik itu video hiburan, edukasi, informasi dan lain sebagainya. Melihat begitu banyaknya antusias masyarakat yang melekat teknologi memberikan peluang baru bagi stasiun televisi untuk semakin mendapatkan lebih banyak penonton. Melalui *YouTube* sebuah acara televisi salah satunya *talk show* sebagai acara televisi yang paling digemari tidak akan memiliki batasan waktu kapan harus ditonton. Sehingga menjadikan penonton acara ini bisa menonton tayangan *talk show* kapan pun di mana pun.

Banyak acara *talk show* menunjukkan minat masyarakat akan kebutuhan informasi dan hiburan. Namun, *talk show* yang lebih bersifat menghibur lebih dinikmati oleh masyarakat atau penonton. *Talk show* yang digemari oleh masyarakat salah satunya adalah *talk show* “Brownis” atau kepanjangan dari obrowlan manis yang ditayangkan dari televisi swasta yaitu TRANS TV kemudian ditayangkan di *YouTube*.

Berasal dari kegemaran peneliti menyaksikan *talk show* “Brownis” melalui *YouTube* yang tayang setiap hari Senin-Jumat pukul 12.30 di TRANS TV, peneliti menemukan hal yang menarik pada acara ini. Hal yang menarik adalah acara tersebut bersifat sangat menghibur karena menceritakan hal-hal yang terjadi seputar dunia selebriti dan peristiwa yang sedang viral khususnya yang terjadi pada bintang tamu. Pembahasan atau tema disetiap episodenya sangat menarik untuk disaksikan. Selain itu ada beberapa pembawa acara dari berbagai profesi yaitu Ruben Onsu adalah seorang pembawa acara dan aktor, Ivan Gunawan adalah seorang aktor dan perancang busana, Ayu Ting-Ting

adalah seorang aktris, penyanyi dangdut, dan Wendy Cagur adalah seorang pembawa acara dan pelawak asli Indonesia.

Alasan peneliti menggunakan *platform YouTube* sebagai media untuk menyaksikan *talk show* “Brownis” adalah karena *YouTube* merupakan salah satu *platform* yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Selain itu, peneliti melihat pertama kali menyaksikan *talk show* “Brownis” adalah melalui *YouTube* ditambah data yang dibutuhkan untuk diteliti tersedia di *YouTube*.

Saat peneliti menyaksikan *talk show* “Brownis” ditemukan percakapan yang tidak teratur digunakan oleh pembawa acara dan bintang tamu sehingga sering terjadi tabrakan dalam berbicara. Penyimpangan tersebut sering dilakukan oleh pembawa acara maupun bintang tamu yang memotong pembicaraan sehingga terjadi pergantian peran berbicara.

Ketika peneliti melihat *talk show* “Brownis” tanggal 29 Januari 2019 dengan bintang tamu Siti Nurhaliza dan para pembawa acara *talk show* “Brownis” yaitu Ruben Onsu, Ivan Gunawan, Ayu Ting-Ting, dan Wendy Cagur, peneliti menemukan tuturan sebagai berikut ini.

Tuturan antara Ruben Onsu dan Ivan Gunawan dengan Siti Nurhaliza.

★ Konteks tuturan: Pembawa acara dan bintang tamu sedang membahas tentang *tour* konser (konser yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain) yang akan dilaksanakan di Jakarta.

(1) Ruben : “Tapi aku denger kabar, katanya Siti Nurhaliza ini lagi menyiapkan *tour* konser?”

Siti : “Iya, insya Allah saya akan adakan konser jangan lupa datang semuanya. Bulan ini di Istora Senayan.”

Ivan : “**Tanggal 2 Agustus datang ke konser saya ya...?**”

Siti : “Oh ya?”

Ivan : “Iya.”

Ruben : “Ivan Gunawan *live on sight*.”

Ivan : “Nonton ya...?”

Siti : “Mau... Mau...”

Tuturan (1) dilakukan oleh Ruben, Ivan, dan Siti Nurhaliza merupakan cara mengambil alih gilir tutur yaitu menciptakan. Pada

percakapan ini penutur dan mitra tutur menghadirkan topik baru sehingga percakapan yang dihasilkan lebih bervariasi. Sebelumnya Ruben dan Siti sedang membahas tentang konser Siti Nurhaliza yang akan dilaksanakan di Indonesia. Kemudian Ivan membuat topik baru tentang konser yang akan dilaksanakan oleh Ivan Gunawan dengan tuturan “Tanggal 2 Agustus datang ke konser saya ya...?”. Tuturan tersebut mengakibatkan terjadinya pergantian topik baru dalam percakapan. Tuturan Ivan tersebut bertujuan untuk mempertahankan percakapan agar percakapan berkembang dan menjadi lebih bervariasi. Cara yang dilakukan Ivan merupakan cara mengambil alih gilir tutur dengan cara menciptakan.

Tuturan antara Ruben Onsu dan Ivan Gunawan dengan Siti Nurhaliza.

Konteks Tuturan: Pembawa acara dan bintang tamu sedang membahas tentang penyanyi asal Indonesia yang akan berkolaborasi dengan Siti Nurhaliza dalam *tour* konser (konser yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain) di Istora Senayan, Jakarta.

(2) Ruben : “Kak Siti, ngomong-ngomong biasanya kalo konser nih pasti ada kolaborasi, ada penyanyi Indonesia?”

Siti : “Iya, artisnya adalah Tulus. Jadi, saya akan bergandeng bersama dengan Tulus untuk konser nanti.”

Ruben : “Oh coba...”

Ivan : **“Kalo ga salah tadi aku sempet denger di radio deh konser Tulus bersama Siti Nurhaliza.”**

Siti: “Iya, Tulus sebagai artis undangan dalam konser saya.”

Tuturan (2) dilakukan oleh Ruben, Ivan, dan Siti Nurhaliza. Dalam tuturan (2) pengambilalihan tuturan dilakukan ketika penutur terdahulu yaitu Ruben masih ingin melanjutkan pembicaraan, namun dalam keadaan lengah, sehingga Ivan mengambil kesempatan untuk berbicara. Tuturan itu terjadi pada saat Ruben sedang berbicara dengan tuturan “Oh coba...” Dari tuturan tersebut memperlihatkan bahwa Ruben belum selesai melakukan pembicaraan tetapi Ivan tiba-tiba memotong pembicaraan Ruben karena pada saat itu

Ruben dalam keadaan lengah sehingga kesempatan berbicara diambil oleh Ivan dengan tuturan “Kalo ga salah tadi aku sempet denger di radio deh konser Tulus bersama Siti Nurhaliza.” Ruben akan mengatakan sesuatu kepada Siti namun sebelum pembicaraan selesai Ivan memotong pembicaraan Ruben. Cara yang dilakukan oleh Ivan tersebut dinamakan cara mengambil alih gilir tutur dengan cara mencuri.

“Brownis” merupakan acara *talk show*. Seperti namanya acara ini lebih mengutamakan tuturan yang terjadi antara pembawa acara dan bintang tamu. Sebagai fokus utama tuturan akan terus berlangsung. Selain timbulnya giliran berbicara, bentuk pasangan ujaran terdekat pun terjadi akibat dari percakapan yang terus terjadi.

Respon yang tepat pada ujaran pertama menimbulkan pasangan ujaran terdekat. Ujaran pertama sebagai ucapan pertama yang harus dilengkapi dengan ujaran berikutnya. Berikut adalah contoh fenomena bentuk pasangan ujaran terdekat.

Tuturan antara Ivan Gunawan dan Siti Nurhalizah.

Konteks tuturan: Pada saat pembawa acara dan bintang tamu sedang membahas tentang anak dari Siti Nurhaliza yang berusia 10 bulan.

- (3) Ivan : “Jadi sekarang baby umur berapa, Siti?”
Siti : “*Alhamdulillah*, sudah 10 bulan.”

Di dalam ujaran terdapat kalimat pertanyaan yang dilakukan oleh Ivan diawali dengan memberikan pertanyaan mengenai usia anak dari Siti Nurhaliza. Kalimat pertanyaan tersebut ditandai dengan kata “berapa”. Setelah memberikan pertanyaan kemudian Ivan meminta kepada mitra tuturnya yaitu Siti untuk menanggapi mengenai usia anak dari Siti. Kemudian Siti menanggapi atau memberikan jawaban pertanyaan dari Ivan dengan memberikan informasi bahwa usia anak dari Siti sekarang sudah 10 bulan. Dengan demikian dapat disimpulkan pasangan terdekatnya adalah tanya jawab.

Fenomena-fenomena tersebut terdapat di bulan Januari. Penulis mengambil sumber data pada penelitian ini di bulan Februari karena tayangan penuh selama satu bulan yang terdapat di *YouTube* hanya di bulan Februari.

Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Dalam acara “Brownis” terdapat pembawa acara yang mempunyai latar belakang berbeda-beda seperti pembawa acara, penyanyi dangdut, pelawak, dan perancang busana. Dengan keahlian dibidang yang berbeda, mereka harus menjalankan suatu acara bersama-sama menjadi pembawa acara. Di mana pembawa acara merupakan suatu profesi yang membutuhkan keahlian kemampuan dalam hal berbicara. Dengan pembawa acara yang memiliki latar belakang yang berbeda maka akan timbul interaksi verbal yang beragam.

Hal ini sesuai dengan keilmuan dibidang kebahasaan, bahwa dalam berbahasa akan tercipta struktur percakapan. Struktur percakapan ini akan mengklasifikasikan proses suatu percakapan. Terdapat berbagai unsur struktur percakapan salah satunya gilir tutur atau giliran berbicara. Tuturan di dalam *talk show* “Brownis” akan terus berlangsung dan tuturan yang terus terjadi akan menimbulkan bentuk pasangan ujaran terdekat karena akan terus munculnya ujaran selanjutnya.

Berawal dari keterkaitan tersebut kemudian peneliti mencoba menganalisis acara *talk show* “Brownis” yang ditayangkan *TRANS TV* Unggahan *YouTube* Periode Februari 2019 dengan cara mengambil alih giliran berbicara dapat dilakukan, yaitu memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, menciptakan, dan melanjutkan. Selain itu mengkaji bentuk pasangan ujaran terdekat, yaitu pasangan tanya jawab, pasangan pujian menerima dan menolak, pasangan keluhan-alasan, pasangan ajakan persetujuan dan penolakan, pasangan perintah penerimaan, penolakan, dan pembalikan, pasangan tawaran penerima, pasangan panggilan jawaban, pasangan ujaran permintaan izin pengabulan dan penolakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana cara mengambil alih gilir tutur pada acara *talk show* “Brownis” yang ditayangkan *TRANS TV* Unggahan *YouTube* Periode Februari 2019?
2. Bagaimana bentuk pasangan ujaran terdekat pada acara *talk show* “Brownis” yang ditayangkan *TRANS TV* Unggahan *YouTube* Periode Februari 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dijabarkan tujuan penelitian meliputi:

1. mendeskripsikan cara mengambil alih gilir tutur pada acara *talk show* “Brownis” yang ditayangkan *TRANS TV* Unggahan *YouTube* Periode Februari 2019
2. mendeskripsikan bentuk pasangan ujaran terdekat pada acara *talk show* “Brownis” yang ditayangkan *TRANS TV* Unggahan *YouTube* Periode Februari 2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu manfaat praktis dan teoretis.

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam bidang pragmatik umum dan khususnya tentang kajian cara menentukan topik percakapan yaitu topik umum dan kecil dan cara mengambil alih giliran berbicara dapat dilakukan, yaitu memperoleh, mencuri, merebut, mengganti, menciptakan, dan melanjutkan.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan yang sangat bermanfaat untuk berbagai kepentingan khususnya di bidang pragmatik. Baik bagi para peneliti bahasa maupun para pembaca. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang topik percakapan dan gilir tutur.

